

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi keuangan merupakan kompetensi kunci abad ke-21 yang penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan ekonomi global (Koseda et al., 2024). Di Indonesia, literasi keuangan telah mulai diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah melalui mata pelajaran seperti matematika, IPS, dan pendidikan kewarganegaraan (Ritonga et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang anggaran pribadi, mereka kesulitan dengan konsep investasi dan perhitungan risiko ekonomi (Gofur, 2020). Kompetensi guru dalam mengajarkan literasi keuangan juga berperan penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran ini (Hylander, 2025).

Literasi keuangan merupakan kompetensi kunci abad ke-21 yang penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan ekonomi global (Koseda et al., 2024). Di Indonesia, literasi keuangan telah mulai diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah melalui mata pelajaran seperti matematika, IPS, dan pendidikan kewarganegaraan (Ritonga et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang anggaran pribadi, mereka kesulitan dengan konsep investasi dan perhitungan risiko ekonomi (Gofur, 2020).

Kompetensi guru dalam mengajarkan literasi keuangan juga berperan penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran ini. Hylander (2025) menekankan bahwa guru yang memiliki kompetensi tinggi dapat memotivasi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun sudah ada upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan (Ahamed J, 2024), keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung masih menjadi tantangan yang perlu diatasi (Arif et al., 2025).

Penelitian oleh Bogan et al. (2020) menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berperan dalam mengubah perilaku finansial individu, dengan dukungan teori ekonomi dan penasihat keuangan, yang penting dalam pembelajaran literasi keuangan. Copur & Gutter (2019) menemukan bahwa faktor ekonomi dan psikologis berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan menabung, yang berkaitan dengan pengajaran literasi keuangan di sekolah. Kakinuma (2022) juga meneliti bagaimana adopsi teknologi finansial menjadi penghubung antara literasi keuangan dan peningkatan kualitas hidup, yang semakin relevan dalam konteks pendidikan di era digital.

Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik tidak selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melania et al. (2020) mengungkapkan bahwa meskipun ada pemahaman teoritis, siswa sering kali tidak menerapkan prinsip-prinsip literasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan mereka. Ini menciptakan tantangan bagi guru untuk memastikan bahwa literasi keuangan tidak hanya dipahami, tetapi juga dipraktikkan.

Dengan demikian, meskipun ada beberapa upaya untuk mengintegrasikan literasi keuangan dalam pendidikan di Indonesia, masih terdapat kesenjangan dalam hal implementasi yang efektif dan pengaruh kompetensi guru terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi pengalaman guru dan siswa dalam menghadapi tantangan ini, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi literasi keuangan di sekolah.

Pengetahuan tentang pengalaman guru dan siswa dalam mengimplementasikan literasi keuangan di sekolah masih terbatas. Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi literasi keuangan di tingkat sekolah juga belum banyak dieksplorasi. Pengetahuan tentang pengalaman guru dan siswa dalam mengimplementasikan literasi keuangan di sekolah masih terbatas. Meskipun literasi keuangan telah diintegrasikan dalam kurikulum, pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi literasi keuangan di tingkat sekolah juga belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada hasil pembelajaran atau dampak dari literasi keuangan terhadap perilaku finansial siswa (Gofur, 2020; Hylander, 2025), namun sedikit yang mengkaji bagaimana guru dan siswa merasakan dan menghadapi tantangan dalam proses implementasi literasi keuangan.

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Koseda et al. (2024), menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan sangat diperlukan untuk membantu siswa menghadapi tantangan ekonomi global, namun tidak banyak yang mengeksplorasi bagaimana konteks lokal di Indonesia memengaruhi efektivitas pembelajaran ini. Selain itu, penelitian oleh Ahamed J (2024) menyatakan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung masih menjadi tantangan yang perlu diatasi (Arif et al., 2025). Hal ini mengindikasikan perlunya lebih banyak penelitian yang menggali pengalaman konkret guru dan siswa dalam implementasi literasi keuangan.

Lebih jauh lagi, meskipun ada usaha untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan (Ahamed J, 2024), belum ada pemahaman yang jelas mengenai bagaimana pengalaman guru dalam mengajar literasi keuangan dapat mempengaruhi sikap dan pemahaman siswa terhadap topik ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam tentang interaksi antara guru, siswa, dan kurikulum dalam konteks literasi keuangan di sekolah, serta faktor-faktor yang berperan dalam kesuksesan atau kegagalan implementasi pembelajaran ini.

Gap pengetahuan ini dapat diisi dengan mengeksplorasi pengalaman guru dan siswa dalam implementasi literasi keuangan di sekolah melalui pendekatan grounded theory. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengalaman langsung, tanpa terlebih dahulu terikat pada teori yang ada. Dengan menggunakan grounded theory, penelitian ini dapat mengungkapkan dinamika yang terjadi dalam praktik implementasi literasi keuangan yang belum banyak dijelajahi dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini sangat penting untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengimplementasikan literasi keuangan di sekolah. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih terfokus pada aspek kognitif dan hasil belajar siswa (Gofur, 2020), sementara pengalaman langsung dari para pengajar dan peserta didik dalam konteks Indonesia masih jarang dianalisis. Menggali pengalaman guru dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, serta hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep-konsep keuangan yang lebih kompleks seperti investasi dan perencanaan risiko, akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan yang ada.

Selain itu, Penelitian ini sangat penting untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengimplementasikan literasi keuangan di sekolah. Dengan mengisi gap ini, penelitian ini berpotensi memberikan rekomendasi yang lebih praktis dan relevan untuk kebijakan pendidikan, seperti pengembangan materi ajar, pelatihan guru, serta penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran literasi keuangan yang lebih efektif di sekolah-sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian (Research Questions) dalam penelitian ini, dirancang untuk mengeksplorasi implementasi literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember dari perspektif guru dan siswa. Penelitian ini berupaya memahami pengalaman guru dalam mengajarkan literasi keuangan, tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan konsep tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya. Selain itu, penelitian ini juga menelaah bagaimana interaksi antara guru, siswa, dan kurikulum dapat membentuk pemahaman literasi keuangan di lingkungan sekolah. Penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam proses implementasi literasi keuangan serta potensi solusi untuk meningkatkan efektivitasnya. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini difokuskan pada lima pertanyaan utama :

1. Apa saja pengalaman yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami dan menerapkan konsep literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember menurut pengalaman guru dan siswa?
4. Bagaimana interaksi antara guru, siswa, dan kurikulum mempengaruhi pengajaran dan pemahaman literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember?
5. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses implementasi literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam implementasi literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember dengan menelaah pengalaman guru serta tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Literasi keuangan menjadi keterampilan esensial yang perlu dikuasai sejak dini agar siswa dapat mengelola keuangan secara bijak di masa depan. Namun, implementasinya dalam lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai kendala yang perlu diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengajaran literasi keuangan, baik dari aspek pedagogis, kurikulum, maupun interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menemukan solusi atas hambatan yang dialami dalam implementasi literasi keuangan, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah menengah pertama. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengeksplorasi pengalaman guru dalam mengimplementasikan literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami dan menerapkan konsep literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember.
3. Untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember, berdasarkan pengalaman guru dan siswa.
4. Untuk menganalisis interaksi antara guru, siswa, dan kurikulum dalam mempengaruhi pengajaran dan pemahaman literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember.
5. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses implementasi literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember, serta mencari solusi yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran literasi keuangan.

Tujuan-tujuan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika yang terjadi dalam implementasi literasi keuangan di sekolah menengah pertama, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, baik dalam bidang teori, praktik, maupun sosial. Dengan mengeksplorasi implementasi literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember, hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi keuangan serta memberikan rekomendasi bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Secara lebih rinci, manfaat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam implementasi literasi keuangan di sekolah menengah pertama dengan pendekatan Grounded Theory. Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori literasi keuangan, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia.
2. Menambah pemahaman tentang pengaruh interaksi antara guru, siswa, dan kurikulum dalam implementasi literasi keuangan di tingkat sekolah menengah pertama.
3. Menyediakan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pembelajaran literasi keuangan yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi berbagai pihak yang terlibat dalam literasi keuangan di sekolah, antara lain:

1. Memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan materi ajar yang lebih efektif dalam mengajarkan literasi keuangan di sekolah menengah pertama.
2. Memberikan masukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan literasi keuangan melalui pelatihan dan penyediaan sumber daya yang lebih memadai.
3. Menyediakan wawasan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang kebijakan yang mendukung pengajaran literasi keuangan di sekolah-sekolah di Indonesia.
4. Menyediakan solusi praktis untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam implementasi literasi keuangan.

1.4.3 Manfaat Sosial

Pendidikan literasi keuangan memiliki dampak sosial yang luas, terutama dalam membentuk pola pikir dan perilaku keuangan generasi muda. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep keuangan, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks di era globalisasi.

1. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi global.
2. Membantu menciptakan masyarakat yang lebih teredukasi dan siap menghadapi tantangan ekonomi pribadi melalui pendidikan literasi keuangan yang lebih baik.
3. Memberikan dasar bagi peningkatan keterampilan finansial di kalangan siswa, yang dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih stabil dan mandiri di masa depan.